

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan Profitabilitas dan Likuiditas Antara perusahaan yang Tergabung dalam JII, LQ45 dan indeks KOMPAS100 sebagai berikut :

Yarnest (2003) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara signifikan dan dominan terhadap return saham pada perusahaan Bursa Efek Surabaya. Untuk uji analisisnya menggunakan analisis regresi dan hasil penelitiannya mengatakan bahwa diantara variabel-variabel EPS, PER, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh yang dominan yaitu *Return On Asset (ROA)*, maka perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangan terutama ROA, karena Investor yang akan melakukan investasi akan menilainya secara fundamental dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Berdasarkan bukti empiris menurut I.G.K Ulupui (2006) dalam Kusumo (2011), Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DER, TAT, dan ROA sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CR (*current*

ratio) dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Profitabilitas, Leverage Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks KOMPAS100 Di Bursa Efek Indonesia. dan hasil penelitiannya yaitu secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap struktur modal dengan hubungan regresi sebesar 41%. Hanya *Total Assets Turn Over (TATO)* yang berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial, sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)* dan *Growth Sales (GS)* tidak berpengaruh. Kontribusi kelima variabel tersebut sebesar 28,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara empiris Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008:44) dalam Badan Pengawas Pasar Modal(2007) menyatakan bahwa secara umum diakhir tahun 2007, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BABEPAM & LK) mengungkapkan, kinerja indeks saham Islami yang diukur dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* lebih baik dari indeks harga saham gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 (kelompok 45 saham likuid).

Berdasarkan penelitian dan analisis data pembahasan yang dilakukan oleh Nurdin (2009) yang berjudul “perbandingan portofolio optimal saham-saham unggulan berbasis syariah (JII) dengan saham-saham unggulan berbasis konvensional (LQ45) di bursa efek Indonesia” dengan menggunakan uji F didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan hasil portofolio optimal yang disusun oleh model-model yang digunakan. Sedangkan dengan menggunakan uji T tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara portofolio syariah dan konvensional dengan metode Sharpe Measure, dan Treynor Measure. Dilihat dari koefisien variasi bahwa portofolio optimal saham konvensional lebih kecil artinya kinerja portofolio saham konvensional lebih baik dibandingkan dibandingkan saham syariah.

Serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2011) yang meneliti tentang perbandingan *Risk And Return* saham syariah dengan saham konvensional. Dengan menggunakan uji T didapatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara saham syariah dengan saham konvensional.

Wulan F (2012) meneliti tentang Perbandingan Risk dan Return Antara Saham Syariah Dengan Saham Konvensional. Dan hasil penelitiannya menyebutkan secara uji statistik dengan menggunakan uji T Test Independent dengan taraf signifikan 5% didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan risk dan return antara saham syariah dengan saham konvensional dalam artian bahwa risk dan return antara saham syariah dan konvensional adalah sama.

Reza (2010) menganalisis perbandingan kinerja portofolio menggunakan pendekatan markowitz portofolio model dan random model (study kasus saham-saham indeks KOMPAS100 di bursa efek indonesia) dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan portofolio berdasarkan kinerja portofolio optimal yang dibentuk berdasarkan

Markowitz Portofolio Model berbeda signifikan dengan kinerja Portofolio optimal pada Random Model.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Skripsi	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yarnest (2003)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reurun Saham di Bursa Efek Surabaya. Variabel yang diteliti yaitu EPS, PER, ROA, ROE	Regresi	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> mempunyai pengaruh yang dominant, maka perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangan terutama ROA, karena Investor yang akan melakukan investasi akan menilainya secara fundamental dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap return saham	Variabel yang ditelitihanya EPS, PER, ROA dan ROE. dan hasilnya membuktikan bahwa variabel ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan
2	I.G.K Ulupui (2006) dalam RmGian Ismoyo Kusumo (2011)	Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Variabel yang digunakan adalah CR, DER,	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CR (<i>current ratio</i>) dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai <i>return</i> saham.	Analisis kinerja keuangan terhadap return saham	Variabel yang digunakan adalah CR, DER, TAT, dan ROA

		TAT, dan ROA				
	Fauziah H (2012)	Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Profitabilitas, Leverage Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks KOMPAS100 Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011	Regresi Linear berganda dengan uji F dan uji t	secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap struktur modal dengan hubungan regresi sebesar 41%. Hanya <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> yang berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial, sedangkan <i>Curren tRatio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Degree of Operating Leverage (DOL)</i> dan <i>Growth Sales (GS)</i> tidak berpengaruh. Kontribusi kelima variabel tersebut sebesar 28,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.	Analisis rasio keuangan	Variabel Likuiditas, Efektivitas, Profitabilitas, Leverage Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan pengaruhnya terhadap Struktur Modal
3	Kurniawan (2008) dalam Badan Pengawas Pasar Modal. 2007	Perbandingan kinerja indeks LQ45 dan Indeks JII ditahun 2007	BAPEP AM& LK	menyatakan bahwa secara umum diakhir tahun 2007, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BABEPAM & LK) mengungkapkan, kinerja indeks saham Islami yang diukur dalam	Analisis kinerja indeks konvensional dan syariah	Membandingkan kinerja indeks LQ45 dengan indeks JII

				<i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) lebih baik dari indeks harga saham gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 (kelompok 45 saham likuid).		
4	Nurdin (2009)	perbandingan kinerja portofolio optimal saham-saham unggulan berbasis syariah (JII) dengan saham-saham unggulan berbasis konvensional (LQ45) di bursa efek Indonesia	Uji T dan Uji F	dengan menggunakan uji F didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil portofolio optimal yang disusun oleh model-model yang digunakan. Sedangkan dengan menggunakan uji T tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara portofolio syariah dan konvensional dengan metode Sharpe Measure, dan Treynor Measure. Dilihat dari koevisien variasi bahwa portofolio optimal saham konvensional lebih kecil artinya kinerja portofolio saham konvensional lebih baik dibandingkan saham	Analisis kinerja keuangan pada saham konvensional dan saham syariah	Membandingkan antara kinerja portofolio saham JII dengan LQ45. Dengan menggunakan metode Sharpe Measure, dan Treynor Measure.

				syariah.		
5	Fahmi (2011)	meneliti tentang perbandingan <i>Risk And Return</i> saham syariah dengan saham konvensional (study pada saham LQ45 dan <i>Jakarta Islamic Index</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008).	Uji T	Dengan menggunakan uji T didapatkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Risk And Return</i> antara saham syariah dengan saham konvensional.	Meneliti saham-saham syariah dan konvensional	Membandingkan antara <i>Risk And Return</i> saham syariah dengan saham konvensional
6	Maya Wulan F (2012)	Analisis Perbandingan Risk dan Return Antara Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Saham JII Dan LQ45 Pada Sektor Industri Barang Konsumsi)	Uji T test	secara uji statistik dengan menggunakan uji T Test Independent dengan taraf signifikan 5% didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan risk dan return antara saham syariah dengan saham konvensional dalam artian bahwa risk dan return antara saham syariah dan konvensional adalah sama	Meneliti saham syariah dan konvensional	Membandingkan antara <i>Risk And Return</i> saham syariah dengan saham konvensional
7	Mohamad	menganalisis perbandingan	Pendekat-an	hasil penelitiannya menjelaskan bahwa	Analisis perbandingan kinerja portofolio	Metode analisisnya menggunakan

	Reza (2010)	kinerja portofolio menggunakan pendekatan markowitz portofolio model dan random model (study kasus saham-saham indeks KOMPAS100 di bursa efek indonesia)	markowitz portofolio model dan random model	pembentukan portofolio berdasarkan kinerja portofolio optimal yang dibentuk berdasarkan Markowitz Portofolio Model berbeda signifikan dengan kinerja Portofolio optimal pada Random Model		pendekatan markowitz portofolio model dan random model
8	Calon Peneliti (2013)	Analisis Komparasi Profitabilitas dan Likuiditas Antara Perusahaan Yang Tergabung Dalam indeks JII dengan Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan indeks KOMPAS100	Uji beda Independent sampel T-test dan ANOVA		Menganalisis perbandingan saham-saham syariah dan konvensional	1. Variabel yang diteliti yaitu peneliti menggunakan variabel Profitabilitas (ROA, ROE) dan Likuiditas (<i>Cash ratio dan current ratio</i>) perusahaan yang masuk JII dan LQ45. 2. metode Analisisnya menggunakan Uji beda (ANOVA)

B. Kajian Teoritis

1. Pengetian Investasi

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Arifin 1999 dalam Huda dan Nasution, 2008:7). Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin 2001 dalam Huda dan Nasution, 2008:7). Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya.

Sedangkan tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut Tandelilin (2001) dalam Huda dan Nasution, (2008:7) ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi
- c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak.

Untuk mencapai tujuan investasi, investasi membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekspektasi *return* yang didapatkan dan juga resiko yang akan dihadapi. Menurut Sharpe (1995) dalam Huda dan Nasution, (2008:9). Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

1. Menentukan kebijakan investasi
2. Analisis sekuritas
3. Pembentukan portofolio
4. Melakukan revisi portofolio
5. Evaluasi kinerja portofolio.

2. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rusdin, 2008:1). Pasar modal juga bisa didefinisikan, berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Jadi dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat diterbitkannya

serta diperdagangkan surat- surat berharga jangka panjang baik saham maupun aplikasi yang diterbitkan pemerintah, *public aothorities* maupaun perrusahaan swasta.

A. Peranan dan Fungsi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2001:13) pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*Intermedediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Menurut Sunariyah (2004:7), peranan pasar modal pada suatu negara dipandang dari aspek mikro atau dari kepentingan pelaku pasar adalah :

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan. Pasar modal memberikan kemudahan dan manfaat efisiensi dalam melakukan transaksi, terlebih jika menggunakan peralatan komputer dan jaringan internet yang canggih.
2. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, misalnya melauli kebijakan

dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Tingkat kepuasan hasil yang diharapkan akan menentukan sikap pemodal dalam menanamkan dananya pada surat berharga atau sekuritas perusahaan emiten dan harga sekuritas dipasar mencerminkan kondisi perusahaan.

3. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Investor dapat melikuidasi surat berharga lainnya. Investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya setiap saat tanpa harus menunggu pencairan surat berharga pada saat perusahaan dilikuidasi. Operasional pasar modal dapat menghindarkan ketidakpastian dimasa yang akan datang dan segala bentuk resiko dapat diantisipasi sebelumnya dengan baik.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian negara.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan biaya transaksi surat berharga. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan informasi bagi para pemodal secara lengkap, yang mana jika para pemodal mencari informasi sendiri akan memakan biaya yang sangat besar.

Sedangkan peranan pasar modal pada suatu negara dipandang dari aspek makro menurut Sunariyah (2004: 9-10) adalah :

- a. Fungsi tabungan (*Saving Function*), penyimpanan uang dalam bentuk investasi dalam saham atau sekuritas lain di pasar modal dapat mengurangi risiko di masa yang akan datang, misalnya:

penurunan nilai mata uang, inflasi, risiko hilang, dan lain sebagainya.

- b. Fungsi kekayaan (*wealth function*), penyimpanan kekayaan dalam jangka panjang atau jangka pendek dapat disalurkan melalui pasar modal, dianggap cara yang lebih baik karena kekayaan tersebut tidak akan mengalami depresiasi seperti aktiva lain.
- c. Fungsi likuiditas (*liquidity function*), kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga dapat dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain.
- d. Fungsi pinjaman (*credit function*), pasar modal bagi perekonomian suatu negara merupakan sumber modal pembiayaan pembangunan diri pinjaman yang dihimpun dari masyarakat.

3. Indeks Harga Saham Gabungan

A. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham adalah semacam indikator pergerakan harga harga [saham](#) yang beredar di indeks saham. Kondisi pasar yang sedang bergairah atau lesu merupakan hal utama yang diindikasikan dalam pasar saham. Indeks juga digunakan sebagai acuan utama indikator trend pasar. Index berguna untuk mengetahui apakah kondisi harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan indeks kita bisa mengetahui rasio kenaikan atau penurunan terhadap harga saham yang kita pantau ataupun **saham** yang kita miliki sendiri.

Pergerakan saham di **index saham** menjadi acuan penting bagi para investor saham guna menentukan posisi yang ideal apakah investor tersebut harus melakukan pembelian, penjualan atau menahan saham yang mereka miliki atau inginkan. Pergerakan indeks terus berjalan seiring waktu, *indeks* berjalan sangat cepat untuk itu dibutuhkan kecermatan dari para pelaku pasar dalam menyikapi perkembangan indeks pasar. Jika harga saham bergerak naik dalam hitungan detik saja maka indeks saham pun akan bergerak cepat naik. Ketelitian para pelaku pasar sangatlah dibutuhkan disini untuk segera menentukan posisi yang baik terhadap saham yang mereka pantau.

Indeks pasar saham yang digunakan oleh [BEI](#) (Bursa Efek Indonesia) disebut dengan **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** atau **Jakarta Composite Index (JCI)**. Indeks Harga Saham gabungan pertama kali diperkenalkan pada 1 april 1982 dengan mencakup pergerakan saham biasa dan saham preferen yang semuanya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan tidak memiliki nilai yang hanya dengan dasar yang lemah, melainkan dengan dasar perhitungan yang memiliki nilai yang bisa dipercaya dan digunakan sebagai dasar informasi yang penting dalam dunia perdagangan indeks saham. Dasar perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan rumusan nilai pasar (perkalian antara saham yang tercatat dengan harga saham tersebut di Bursa Efek Indonesia) dari total seluruh saham yang teratat di bursa efek Indonesia.

B. Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan dilakukan setiap penutupan perdagangan saham setiap harinya. Tetapi idealnya indeks harga saham gabungan dilakukan perhitungannya setiap menit untuk mendapatkan informasi pergerakan saham secara menyeluruh agar investor maupun trader yang bermain investasi saham akan mendapatkan data yang akurat setiap menit untuk mengambil keputusan penjualan atau pembelian saham.

Untuk mendapatkan hasil Indeks harga Saham Gabungan yang tinggi maka diperlukan harga-harga saham yang tinggi pula, dalam hal ini biasanya saham-saham unggulan akan membantu menaikkan atau menstabilkan nilai dari Indeks Harga Saham Gabungan.

C. Jenis – jenis saham di Indeks BEI

Indeks harga saham itu mirip dengan pergerakan harga saham. Saat ini PT. BEI (Bursa Efek Indonesia) mempunyai 11 indeks saham yang beredar di berbagai media publik seperti media cetak dan elektronik. Tentunya hal ini memudahkan para investor atau pelaku pasar di **indeks** saham untuk mendapatkan informasi terupdate mengenai harga saham dan indeks saham terkini. Informasi media ini juga turut dijadikan pedoman wajib bagi para investor dan pemegang saham di indeks saham. Berikut ini daftar 11 indeks saham yang beredar :

1. [IHSG](#) atau biasa dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan, indeks ini menggunakan semua emiten yang telah tercatat sebagai komponen penghitungan indeks. Tetapi masih ada beberapa emiten

yang belum tercatat seperti emiten dari Bursa Efek Surabaya karena mereka masih belum memiliki aktifitas transaksi atau keaktifan transaksi, akibatnya belum adanya atau belum terciptanya harga pasar.

2. Indeks Sektoral, **Indeks** ini menggunakan emiten yang tersebar pada masing masing sektor.
3. Indeks LQ45, Index ini menggunakan 45 emiten yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, tentu saja dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
4. JII atau disebut juga **Jakarta Islamic Index**, Indeks ini menggunakan 30 emiten yang tentunya telah masuk kedalam kategori emiten yang menggunakan basis syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan tentunya saham tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi yang besar pula.
5. Indeks KOMPAS100, Indeks ini menggunakan 100 emiten yang juga telah dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria yang sudah ditentukan juga.
6. Indeks BISNIS-27, indeks ini menggunakan 27 emiten yang telah dipilih berdasarkan ketentuan. Index ini dibentuk melalui kerjasama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia
7. Indeks PEFINDO-25, indeks ini menggunakan 25 emiten yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang ada. Index ini adalah hasil

dari kerjasama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO

8. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Indeks ini juga hasil kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan KEHATI.
9. Indeks Papan Utama, Index ini menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
10. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan kriteria yang masuk dalam papan pengembangan
11. Indeks individual, Index ini adalah indeks individu yang artinya ini adalah indeks para emiten itu sendiri.

D. Perhitungan Indeks Harga Pasar Gabungan Berbasis Syariah

Dalam **indeks pasar saham** juga dilakukan perhitungan secara *syariah*, metode ini digunakan oleh salah satu indeks saham yaitu [Jakarta Islamic Index](#) (JII) merupakan salah satu indeks saham yang menggunakan **perhitungan indeks hargarata-rata saham** dengan dasar atau acuan yang berbasis syariah. Jakarta Islamic Index atau JII ini dibentuk atas kerja sama antara *PT. Danareksa Investment Management* (PT DIM) dan Bursa Efek Jakarta. Dengan meniru pola dari malaysia dan digabungkan dengan bursa konvensional (bursa efek jakarta dan bursa efek surabaya).

Adapun tujuan dari Jakarta Islamic Indeks ini yaitu untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat (investor) untuk mau

melakukan investasinya dipasar saham yang berbasis syariah agar manfaat dari investasi di bursa efek ini bisa bermanfaat bagi mereka (investor). Karena saham yang tidak berbasis syariah membuat para investor yang menganut Islam tidak mudah percaya akan kehalalan dari investasi saham di bursa efek, dengan adanya Jakarta Islamic Index diharapkan dapat mendukung transparansi saham berbasis syariah yang ada di Indonesia. Dengan kata lain investor akan merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya dalam investasi saham berbasis syariah.

Indeks Pasar Saham Terus mengembangkan metode – metode yang digunakannya agar semakin banyak investor yang mau melakukan investasi saham di bursa efek. Dengan terus merangsang agar saham – saham di bursa efek dapat meningkat dengan harapan akan membantu menaikkan nilai dari **Indeks Harga saham Gabungan (IHSG)**.
<http://financeroll.co.id/uncategorized/28176/informasi-index>

4. Indeks JII (*Jakarta Islamic Index*)

A. Pengertian *Jakarta Islamic Index*

Dalam rangka pengembangan pasar modal *syariah*, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan *syariat* Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. *Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.

melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi syariah.

Saham-saham perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) keberadaannya dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu, salah satunya adalah kelompok saham *syariah*. Saham *syariah* adalah saham dari perusahaan (*emiten*) yang dalam operasionalnya sesuai dengan kaidah *syariat* Islam. Kriteria saham bisa dikategorikan tidak melanggar ketentuan *syariah* adalah berdasarkan 2 (dua) syarat (Gozali: 2005) yaitu :

1. Perusahaan yang keberadaannya tidak bertentangan dengan *syariat* Islam. Yang dimaksud dengan perusahaan yang tidak bertentangan dengan *syariat* Islam yaitu perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang tidak bertentangan dengan *syariat* Islam, serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang memproduksi minuman keras atau perusahaan keuangan konvensional tidak memenuhi kategori ini.
2. Semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, maka peran setiap pemilik saham ditentukan dari jumlah lembar saham yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan 2 (dua) macam saham, yaitu saham biasa dan saham preferen yang tidak punya hak suara namun punya hak untuk mendapatkan deviden yang sudah pasti. Tentunya hal ini bertentangan dengan aturan *syariat* Islam tentang bagi hasil. Maka saham yang sesuai dengan *syariat* Islam adalah saham yang setiap

pemilikinya mempunyai hak yang proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

B. Kriteria Saham *Jakarta Islamic Index*

pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Invesment Management. Sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman
4. yang tergolong haram.
5. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Pengkajian ulang akan dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*).

5. Indeks LQ45

A. Pengertian Indeks LQ45

Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Salah satu indeks pasar saham untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah LQ45. LQ45 adalah daftar indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG

dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. (Wulan F:2012)

B. Kriteria Indeks LQ45

Dalam menentukan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45, diperlukan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan. Kriteria-kriteria yang digunakan menurut Maya F (2012) adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit tiga bulan
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi, dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

C. Harga Dasar dan Faktor Pergerakan Dalam LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk penghitungannya adalah 13 Januari 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya, bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing ke-45 saham yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat

saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Faktor-faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ45, yaitu:

1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko.
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stocks*) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naiknya LQ45 adalah:

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ45 ke zona positif.

6. Indeks KOMPAS100

A. Pengertian Indeks KOMPAS100

Indeks KOMPAS100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham-saham unggulan (*blue chips*) perusahaan *go publik* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks KOMPAS100 lahir di tengah gejolak pasar keuangan yang dipicu oleh krisis kredit macet di sektor perumahan (*mortgage*) di Amerika Serikat terbukti mampu bertahan dalam keadaan krisis tersebut dan secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat

tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks KOMPAS100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Indeks KOMPAS100 sendiri mencatat kinerja yang melonjak 26,4 persen dengan ditutup pada posisi 700,6. Prestasi ini cukup penting untuk dicatat karena baru diluncurkan sejak 10 Agustus 2007 dengan posisi indeks 563,464. Kinerja itu menandakan bahwa Indeks KOMPAS100 memang cukup tangguh dan layak dijadikan benchmark (patokan) investasi saham di bursa.

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas-100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEJ, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas-100. Akan tetapi, ini bisa saja berlawanan arah dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) maupun indeks lainnya.

<http://indeks-KOMPAS100.blogspot.com>

B. Kriteria Indeks KOMPAS100

Kriteria pemilihan saham indeks KOMPAS100 sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Masuk dalam 150 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler

3. Dari 150 emiten tersebut, 60 saham dengan transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks KOMPAS100
4. Untuk mendapatkan 100 saham akan dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari transaksi di Pasar Leguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar.
5. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan

Untuk pergantian dan evaluasi akan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus.

7. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (*emiten*) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki. Studi di masa lalu telah menunjukkan

pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memata-mentani atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. (Kasmir, 2010 :66-67).

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Untuk membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis. Beberapa alat yang

bermanfaat untuk analisis dan perencanaan keuangan merupakan analisis laporan keuangan dengan rasio-rasio keuangan.

Perusahaan dan penyedia modal-kreditor dan investor semuanya melakukan analisis laporan keuangan. Jenis analisis bervariasi menurut minat masing-masing pihak. Kreditor dagang (pemasok barang dan jasa) umumnya tertarik dengan likuiditas perusahaan. Di lain pihak klaim pemegang obligasi bersifat jangka panjang. Dengan demikian, para pemegang obligasi lebih tertarik dengan kemampuan arus kas perusahaan untuk menyelesaikan utang dalam periode waktu yang panjang. Mereka dapat mengevaluasi kemampuan ini dengan cara menganalisis struktur modal, sumber utama dan penggunaan dana, profitabilitas perusahaan dimasa depan.

Para investor saham biasa pada umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan.

Secara internal, manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian internal dan untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan demi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Untuk merencanakan masa depan, manajer

keuangan harus menilai posisi keuangan perusahaan saat ini dan mengevaluasi peluang yang berhubungan dengan posisi perusahaan saat ini.

Dalam hal pengendalian internal, manajer keuangan cenderung tertarik pada tingkat pengembalian investasi yang disediakan oleh berbagai aktiva perusahaan, dan dengan efisiensi manajemen aktiva. (Horne, 2005: 200)

A. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (Harahap, 2008:297).

Sedangkan pengertian rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1995:329).

Pengertian rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2010 :104-105) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah diharapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. (Kasmir, 2010: 104-105)

Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Karena itu pertanyaan pertama yang perlu dijawab adalah aspek-aspek apa yang akan dinilai. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis.

Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal. Kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi aspek *leverage*, aspek likuiditas, aspek profitabilitas atau efisiensi, dan rasio-rasio nilai pasar. (Husnan dan Pudjiastuti, 2004: 69-75).

1. Rasio-rasio leverage. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.
2. Rasio-rasio likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
3. Rasio-rasio profitabilitas atau efisiensi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (*sales*) dan modal yang diinvestasikan.

4. Rasio-rasio Pasar. Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

8. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak lagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.(Kasmir, 2010:194-195)

A. Alat Ukur Rasio Profitabilitas

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan. jenis-jenis rasio profitabilitas yang peneliti ambil yaitu ROA dan ROE karena rasio tersebut umum digunakan.(Kasmir, 2010:196-197)

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak

pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham. Formula untuk menghitung ROA menurut Brigham (2001: 90) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Formula untuk menghitung ROE menurut Brigham (2001: 90) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

9. Likuiditas

Setelah melakukan pengukuran profitabilitas perusahaan maka sebuah perusahaan perlu juga dalam mengukur tingkat likuiditas

perusahaannya. Karena rasio likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo baik kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. (Kasmir, 2010 : 129-130).

A. Alat Ukur Likuiditas

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio (rasio Lancar). Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. (Munawir, 2002 : 72).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tidak dapat ketentuan yang pasti menegani berapa tingkat *current ratio* yang sehat yang harus dipertahankan oleh perusahaan namun pada umumnya para ahli berpendapat bahwa angka *current ratio* 200% atau 2,0 mempunyai arti bahwa Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,00 aktiva lancar. Besarnya *current ratio* yang sehat tergantung kepada jenis manajemen dari masing-masing perusahaan

Disamping dari rasio tersebut, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap digunakan untuk

membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio kas.

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut: (Kasmir, 2010 : 138-140).

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Curren liabilities}}$$

jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang belum atau tidak digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

10. Kajian Islami

Islam secara jelas memberikan resep transaksi bisnis yang mampu menghindarkan orang lain dari kerugian. Norma-norma syariah dalam Islam ditempatkan sebagai kerangka dasar yang paling utama yang dapat

dijadikan payung strategis bagi pelaku bisnis. Dengan sinaran nilai-nilai syariah, maka bisnis yang dilakukan seseorang untuk mencapai empat hal, (1) profit (materi dan non materi), (2) pertumbuhan artinya terus meningkat, (3) keberlangsungan dalam kurun waktu yang selama meningkat, dan (4) keberkahan atau keridhaan Allah (Muhammad, 2007:87)

Dalam Islam telah diatur tentang kegiatan investasi manusia yang dapat dilaksanakan atas dasar kesepakatan beberapa pihak yang terkait. Disini dijelaskan bahwa dalam kegiatan investasi janganlah saling memakan harta patner kerja atau patner investasi dan ketika waktu mendapatkan hasil (keuntungan) telah tiba, dianjurkan untuk membagi hasil (laba) yang diperoleh oleh pihak-pihak yang terkait. Sehingga dalam Al-Qur'an Surat Al-an'am ayat 141, ditegaskan agar dalam segala kegiatan investasi dapat saling memberikan keuntungan satu sama lain. Al-Qur'an Surat Al-an'am ayat 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya:

“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila

dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kepemilikan mutlak hanya milik Allah SWT. Kepemilikan manusia terhadap harta yang dimilikinya hanya bersifat sementara, dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber produksi, tetapi ia hanya memiliki kemanfaatannya.

A. Investasi Syariah

Investasi pada dasarnya adalah bentuk aktif dari sistem ekonomi syariah. Dalam Islam setiap harta ada zakatnya. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah. (Tan, 2009:15)

Investasi mengenal harga. Harga adalah nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual disebut profit margin. Berikut prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam investasi yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- 2) Tidak mendzalimi atau tidak didzalimi.
- 3) Keadilan pendistribusian kemakmuran.
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
- 5) Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar).

Berdasarkan keterangan di atas, maka kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariah yang berlaku. Perputaran modal pada kegiatan pasar modal syariah tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharamkan. Pembelian saham pabrik minuman keras, pembangunan penginapan untuk prostitusi dan lainnya yang bertentangan dengan syariah berarti diharamkan.

Semua transaksi yang terjadi di bursa efek harus atas dasar suka sama suka, tidak ada unsure pemaksaan, tidak ada pihak yang didzalimi atau mendzalimi. Seperti goreng menggoreng saham. Tidak ada unsure riba, tidak bersifat spekulatif atau judi, dan semua transaksi harus transparan, sangat diharamkan adanya insidertrading. (Tan, 2009:16)

B. Laporan Keuangan dalam Prespektif Islam

Di dalam Islam Allah memerintahkan adanya pencatatan untuk memperkuat dan memelihara, apabila timbul suatu pertanyaan dan permasalahan dalam sebuah transaksi. Firman Allah dalam Surat (Al-Baqarah : 282)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ ۚ

بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا
 مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ
 ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
 أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمِ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang

kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. [179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya”.

Dalam kajian Islam laporan keuangan dalam akuntansi maupun anggaran yang disusun hendaknya memenuhi kualifikasi informasi sebagai berikut :

1. Mengungkapkan kebenaran dari suatu informasi

Sebagai suatu proses pencatatan yang akan menyajikan informasi keuangan, akuntansi harus bisa mengungkapkan kebenaran sesuai bukti-bukti yang sah baik secara akuntansi maupun Islam. Dalam surat Al-Baqoroh ayat : 42 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ
تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[43], sedang kamu Mengetahui.[43] Di antara yang mereka sembunyikan itu ialah: Tuhan akan mengutus seorang nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, yaitu nabi Muhammad s.a.w.”

2. Informasi yang disajikan harus mengandung keadilan

Informasi yang disediakan melalui proses akuntansi harus dapat mengungkapkan kenyataan secara adil. Artinya akuntansi tidak diperbolehkan mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu yang

akan menguntungkan pihak pembuat laporan tanpa berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Oleh karena itu sikap independensi sangat diperlukan dalam penyajian informasi. Dalam Al-Qur'an Nahl:90 telah disebutkan :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Salah satu kualitas informasi yang disyaratkan pengambilan keputusan adalah tentang kelengkapan informasi tersebut. Seberapa banyak kerugian akan terjadi akibat dari penyajian informasi yang tidak lengkap ini, seperti terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan dan kesalah pahaman informasi.

3. Penyajian dengan tepat waktu

Informasi yang benar, adil dan lengkap tidak akan mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan apabila disajikan tidak tepat pada waktunya sehingga hanya akan menjadi kadaluarsa. Ketepatan waktu ini sangat dihargai dalam Islam. Bukan hanya dalam penyampaian informasi tetapi meliputi

seluruh aktivitas yang dilakukannya. Dalam surat Al-Ashr ayat :
1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



Artinya:

“(1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,(3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”

C. Profitabilitas dalam Prespektif Islam

ROA dan ROE merupakan salah satu alat ukur dari rasio keuangan dimana rasio ini berguna untuk memberikan informasi penting bagi investor maupun perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan keuntungan atau profit.

Dalam bahasa arab laba atau profit margin berarti pertumbuhan dalam dagang. Sedangkan dalam konsep Islam dapat disimpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. (Syahatah, 2001 : 145)

Menurut Syahatah (2001: 149) berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam.

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan

2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertumbuhan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

D. Likuiditas dalam Prespektif Islam

Likuiditas dalam pandangan Islam merupakan hutang yang harus dibayarkan oleh si peminjam. Dalam sebuah perusahaan hutang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena perusahaan akan dinilai kemampuan atau kecepatan perusahaan dalam membayar hutangnya. Dalam Islam jika kita berhutang maka kita harus mempunyai niat baik untuk membayarnya karena hal tersebut dapat merugikan orang yang menghutangnya. Sebagaimana Sabda Nabi SAW :

من آدان أموال الناس يريد أداؤها أدى الله عنه , ومن أخذها

يريد اتلافها أتلفه الله

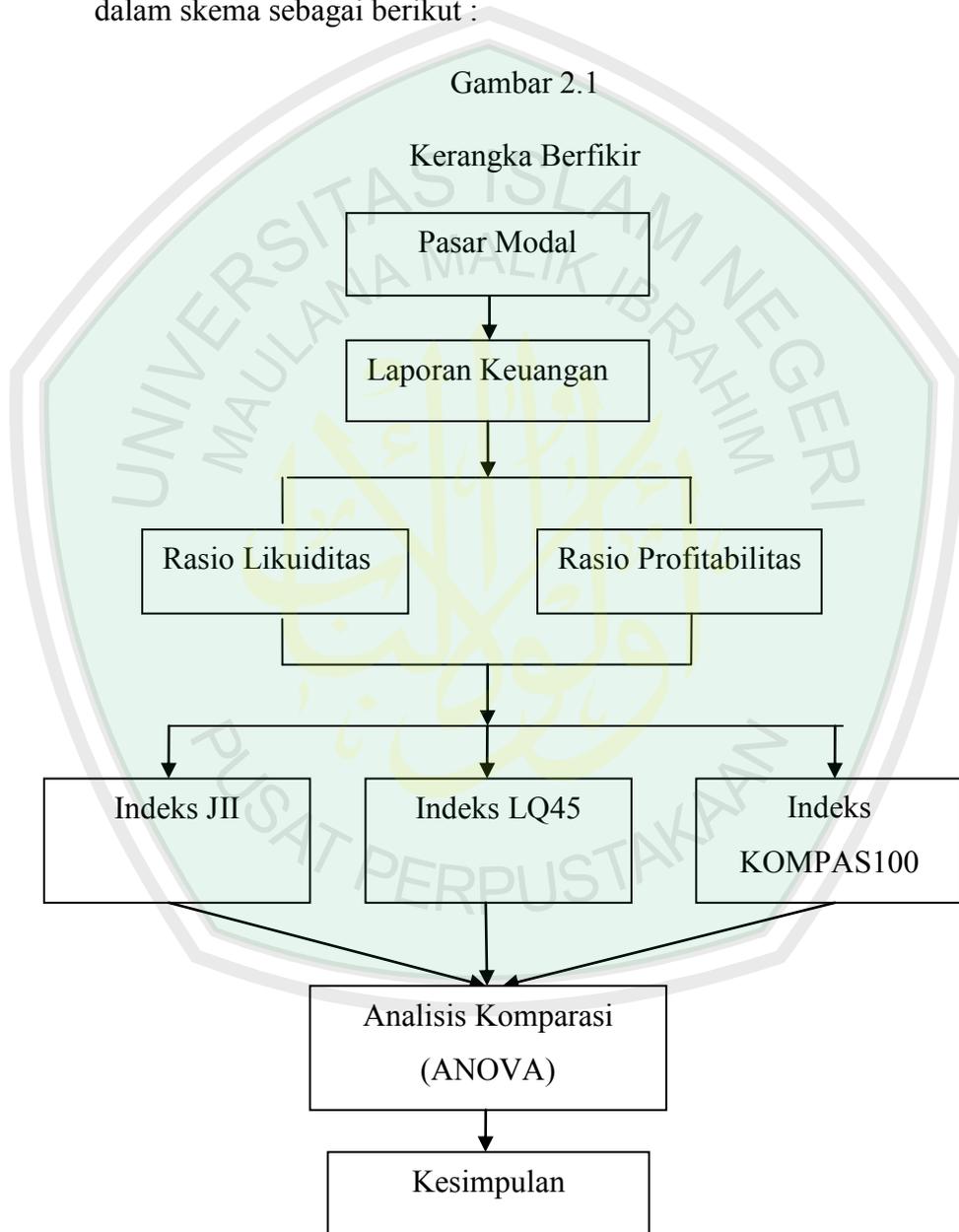
Artinya :

“Barangsiapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barangsiapa yang meminjamnya dengan niat ingin merugikannya, Allah pun akan merugikannya” (Riwayat Al-Bukhari, 2/83).

Berlandaskan dalil di atas jelaslah bahawa aktivitas berhutang ini adalah kurang sehat menurut pandangan Islam.

A. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



B. Hipotesis

a. Pengembangan Hipotesis 1

Menurut penelitian yang dilakukan Fahmi (2011) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Risk And Return* antara saham syariah dengan saham konvensional. *Return* saham dalam penelitian ini dapat diartikan juga dengan tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan, sedangkan saham konvensional yang dimaksud bisa berupa saham yang masuk indeks LQ45 dan KOMPAS100.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 :Diduga tidak terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dengan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan indeks KOMPAS100.

b. Pengembangan Hipotesis 2

Penelitian yang dilakukan Nurdin (2009) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja portofolio saham-saham berbasis syariah dengan saham-saham konvensional. Kinerja portofolio pada penelitian ini memasukkan variabel likuiditas membandingkan kinerja portofolio. Sehingga berdasarkan hasil penelitian Nurdin dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 :Diduga tidak terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dengan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

c. Pengembangan Hipotesis 3

Secara empiris Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008) menyatakan bahwa secara umum diakhir tahun 2007, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BABEPAM & LK) mengungkapkan, kinerja indeks saham Islami yang diukur dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih baik dari indeks harga saham gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 (kelompok 45 saham likuid). Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 :Diduga profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang tergabung dalam indeks JII secara signifikan lebih baik dari pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan indeks KOMPAS100.